

## RINGKASAN

M. Fiqri Setiawan. Pemanenan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di PT Tunggal Perkasa Plantation Astra Agro Lestari Tbk. Air Molek Riau. [*Harvesting Palm Oil (Elaeis guineensis* Jacq.) in *PT Tunggal Perkasa Plantations Astra Agro Lestari Tbk. Air Molek Riau*]. Dibimbing oleh ADE ASTRI MULIASARI.

Pemanenan merupakan tahapan paling akhir dari budidaya kelapa sawit. Keberhasilan panen dan produksi tergantung pada kegiatan budidaya ditambah dengan ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan pemanenan. Pemanenan harus dilaksanakan sesuai dengan standard operasional untuk mendapatkan kualitas tandan buah sawit (TBS) yang baik dan produksi yang maksimal. Kegiatan pemanenan menjadi penting untuk diperhatikan agar dapat meminimalkan *losses* (kehilangan hasil) akibat panen tidak tepat waktu dan tandan buah segar (TBS) tertinggal di lapangan. Proses pemanenan meliputi pekerjaan pemotongan TBS, pemungutan brondolan, dan pengangkutan dari pohon ke tempat pengumpulan hasil (TPH) serta ke pabrik.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum meningkatkan kemampuan dalam memahami dunia kerja dan menambah pengalaman serta meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial budidaya kelapa sawit. Tujuan khusus dari kegiatan PKL adalah mempelajari pemanenan kelapa sawit pada keadaan lapang sesungguhnya dengan memperhatikan faktor-faktor yang terkait dengan pemanenan kelapa sawit. Pelaksanaan kegiatan PKL telah dilakukan selama 12 minggu dimulai pada tanggal 22 Januari 2020 hingga April 2019 di PT Tunggal Perkasa Plantations Astra Agro Lestari Tbk.

Pemanenan di PT. Tunggal Perkasa Plantations (PT. TPP) menggunakan 3 sistem panen yaitu panen individu, spesialisasi dan mekanisasi. Panen individu membutuhkan hanya satu pekerja untuk memotong buah, evakuasi TBS ke TPH. Spesialisasi panen menggunakan tenaga kerja tambahan untuk evakuasi TBS ke TPH dengan perbandingan 2 pemanen 1 pengangkong. Mekanisasi panen menggunakan alat mekanisasi untuk evakuasi TBS yaitu wintor dan kubota dengan 2 pekerja *Infield*. Perencanaan pemanenan (*Plan*) yaitu melakukan perhitungan AKP, taksasi produksi, menghitung kebutuhan tenaga kerja dan transportasi panen. Pelaksanaan pemanenan (*Do*) dimulai dari apel pagi, pemeliharaan dan pemeriksaan alat, proses kerja panen dan *infield*. Pengawasan (*Check*) dimulai dari kontrol *losses* panen, kontaminasi brondolan, rotasi, ketuntasan panen, dan administrasi panen. *Action* atau tindak lanjut merupakan proses kontrol yang dilakukan bersama tim guna menemukan solusi yang inovatif dilakukan saat *meeting optimis* sore hari. Jenis hanca yang digunakan ada 2 yaitu hanca tetap untuk panen individu dan hanca giring untuk spesialisasi dan mekanisasi panen. Pengamatan angka kerapatan panen (AKP) menunjukkan hasil mencapai 31% artinya nilai AKP berada di kisaran 25-100% menunjukkan produksi tinggi. Pencapaian produksi di afdeling K rata-rata 84%. Kesadaran karyawan untuk membawa dan menggunakan APD sangat baik. Alat pelindung diri (APD) dan alat panen terus dilakukan pengecekan setiap pagi untuk menjaga kelayakan dan kelengkapannya.

Kata kunci: APD, Spesialisasi panen, Sistem evakuasi TBS